

ABSTRACT

Women have a responsibility to meet the basic needs of families, when the husband has not been successful in adequately meeting family needs. Micro credit is taken from the method of Amanah Ikhtiar Malaysia (AIM), and applied in Petojo area, Central Jakarta. AIM Registration need women as participants in the micro-credit. This process begins with data collection on testing the ability of debtors, make arrangements for borrowers to work properly and return the loan. Implementation took place in a period of 1 year and microcredit borrowers are selected from low economy class community. Before granting loans, microcredit and financial records training implementing agencies provide religious discourse about trade. The meeting between executives and micro-credit borrowers are held every week, the show began with a reading of the pledge, read the Koran and religious lectures. The desired results of this activity is full loan repayments, improved morale, improved family economy, but the reality is not as expected, honesty issues, decreased productivity and have become a boomerang for micro credit in Petojo area. Criteria for successful micro-credit application is simple, namely the intention to repay debt with honesty, and good effort in improving the quality of life.

Keywords: *micro credit, gender issues, women and the economy*

ABSTRAK

Perempuan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, ketika suami belum berhasil dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan memadai. Mikro kredit diambil dari metode Amanah Ikhtiar Malaysia (AIM), dan diaplikasikan di daerah Petojo, Jakarta Pusat. Pendaftaran AIM membutuhkan perempuan sebagai peserta dalam mikro-kredit. Proses ini dimulai dengan pendaataan pengujian kemampuan debitur, membuat perjanjian untuk peminjam agar bekerja dengan baik dan mengembalikan pinjaman tersebut. Pelaksanaan berlangsung dalam jangka waktu 1 tahun dan peminjam mikro-kredit dipilih dari ekonomi lemah. Sebelum pemberian pinjaman, lembaga pelaksana pelatihan kredit mikro dan catatan keuangan memberikan wacana agama tentang perdagangan. Pertemuan antara eksekutif dan peminjam kredit mikro diadakan setiap minggu, acara dimulai dengan pembacaan ikrar, membaca Quran, dan kuliah agama. Harapan hasil dari kegiatan ini adalah pengembalian pinjaman, perbaikan moral, perbaikan ekonomi keluarga, tetapi kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, masalah kejujuran, produktivitas turun dan menjadi bumerang bagi kredit mikro di daerah Petojo. Kriteria sukses aplikasi kredit kecil sebenarnya sederhana, yaitu niat untuk mengembalikan kejujuran dengan utang, dan upaya yang baik dalam meningkatkan kualitas hidup.

Kata kunci: *kredit mikro, gender issues, wanita dan ekonomi*